

ANALISIS RENDAHNYA PARTISIPASI SURVEY EVALUASI PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI ERA PANDEMI VIRUS COVID-19

¹Sutirna, ²Fauzi Miftakh, ³Intisari, ⁴Budoyo, ⁵Priadi Tri Handoko, ⁶Dana Suryatmaja

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS Ronggowaluyo Telukjambe Timur Karawang

³SMA Negeri 5 Karawang, Jl. Jend. A Yani Karawang

⁴SMP Negeri 1 Kutawaluya Karawang

⁵SMA Negeri 1 Cikampek Karawang

⁶SMP Negeri 1 Ciampel, Karawang

sutirna@staff.unsika.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is to describe the level of survey participation and the effectiveness of guidance and counseling services in the Covid-19 era in SMP/MTs, SMA/SMK/MA throughout Karawang Regency. The subjects of this survey were guidance and counseling service teachers, and the instruments with questionnaire were by Google Form. It collaborated with the ABKIN (Indonesian Guidance and Counseling Association) Karawang Branch, the Management of the Karawang Regency MGBK, and the Karawang Regency Counseling Teacher Forum in its implementation. The results of the respondents' participation in providing answers were very less, and the results obtained were the level of effectiveness of the implementation of guidance and counseling services seen from indicators of effectiveness, namely program success (43.73%), target success (39.28%), satisfaction with the program (41%), input-output suitability (46.40%), and goal attainment (39.30%) in the Covid-19 era in Karawang Regency, indicate that the implementation is ineffective.*

Keywords: *Effectiveness Level; Guidance and Counseling Programs; Guidance and Counseling Services; Covid 19 Pandemic Era*

Abstrak: Tujuan penelitian ini ingin menggambarkan tingkat partisipasi responden dalam survey dan tingkat efektivitas layanan bimbingan dan konseling di era covid-19 di SMP/MTs, SMA/SMK/MA se Kabupaten Karawang. Subjek dalam survey ini adalah guru layanan bimbingan dan konseling dengan instrumen berupa angket/kuisisioner melalui google form. Dalam pelaksanaannya bekerjasama dengan ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia) Cabang Karawang, Pengurus MGBK Kabupaten Karawang, dan Forum Guru BK Kabupaten Karawang. Hasil partisipasi responden sangat kurang sekali dalam memberikan jawaban dan didapat hasil tingkat keefektifan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari indikator efektivitas yaitu keberhasilan program (43,73%), keberhasilan sasaran (39,28%), kepuasan terhadap program (41%), kesesuaian input-uotput (46,40%), dan pencapaian tujuan (39,30%) di era covid-19 di Kabupaten Karawang yang memiliki arti pelaksanaannya tidak optimal.

Kata Kunci: *Tingkat Efektifitas; Program Bimbingan dan Konseling; Layanan Bimbingan dan Konseling; Era Pandemi Covid 19*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia diciptakan Allah Swt adalah makhluk yang unik, dengan keunikannya tersebut tidak ada sama, baik perilaku atau sikap, kemampuan, dan keterampilan. Begitupun dengan

permasalahan, manusia (peserta didik) dapat dipastikan memiliki permasalahan dalam menjalankan kehidupannya dengan tingkatan permasalahan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling sangat diperlukan keberadaannya sebagai pengarah,

penasehat, dan sebagai pendamping untuk menuju solusi permasalahan yang tepat.

Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Pasal 27 menyatakan bahwa merupakan bantuan untuk siswa guna kehidupan di masa mendatang dan diberikan oleh guru pembimbing. Melalui bimbingan ini para peserta didik diarahkan untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan membantu masalah-masalah yang dihadapi para siswa. Hal ini relevan dengan tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling yaitu membantu peserta didik/konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal.

Pentingnya bimbingan konseling untuk memperkuat tujuan pendidikan nasional yaitu “terwujudnya manusia Indonesia yang berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan dan pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, serta rasa tanggung jawab ke masyarakat dan kebangsaan.”

Pertanyaannya, apakah tujuan bimbingan dan konseling tersebut sudah optimal dicapai? Hal ini tidak dapat dijawab dengan cerita atau dongeng, tetapi harus dijawab melalui data. Perolehan data diperlukan adanya monitoring dan evaluasi atau survey tentang pelaksanaan program

layanan bimbingan dan konseling. (Ashiong P, 2015), (Siamarmata, 2021).

Sink dalam (Siamarmata, 2021), menyatakan bahwa kegiatan evaluasi program bimbingan dan konseling dapat membantu atau menggambarkan layanan yang telah berjalan dan memberikan kontribusi positif terhadap peserta didik dan mengidentifikasi hambatan yang mengganggu proses pelaksanaan, sehingga akan menjadikan tolok ukur untuk kegiatan yang akan datang.

Melalui monitoring dan evaluasi yang berkesinambungan dilakukan oleh pihak terkait merupakan upaya dalam meningkatkan mutu program bimbingan dan konseling dan membantu menentukan keputusan yang akan dilakukan. (Musyofah et al., 2021), (Wahidin, 2018)

Dengan memperhatikan uraian di atas, jelas sekali bahwa untuk mengetahui gambaran tingkat efektivitas program yaitu dengan melakukan evaluasi secara kontinu dan berkesinambungan sehingga dari hasilnya akan dapat menjadi informasi untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam mengimplementasikan program dan meminimalisir hambatan-hambatan yang dimungkinkan dapat menghambat pelaksanaan program dimasa yang akan datang.

Namun kenyataan di lapangan pelaksanaan monitoring dan evaluasi program layanan bimbingan dan konseling masih belum berjalan sesuai dengan optimal.

Artinya sebagian besar program kerja layanan dibuat tetapi secara manajemen tidak melakukan evaluasi, sehingga hal ini akan berjalan seperti apa adanya, karena tidak memiliki data dari implementasi yang telah dilaksanakan. (Asmaranti Mei Senja; & Naqiyah, 2014).

Ihyatul Ulum menyampaikan pernyataannya bahwa suatu organisasi mencapai keberhasilan tujuannya, maka hal ini hanya akan dapat diketahui Ketika hasil dari monitoring dan evaluasi yang berjalan dengan baik. (Ihyaul Ulum MD, 2004). Apalagi sejak bulan Februari 2020 dimana pandemic virus covid 19 sangat berpengaruh terhadap seluruh kegiatan di dunia Pendidikan, online menjadi cara yang ampuh untuk memutus perkembangan dan penularan virus dan hal ini mempengaruhi terhadap kegiatan monitoring dan evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas, apalagi dengan situasi dan kondisi Covid-19 selama tahun 2020 sampai dengan sekarang masih status waspada dengan varian virus lain, maka diperlukan penelitian tentang tingkat efektivitas pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di era pandemic covid 19 sebagai dasar atau pondasi untuk pelaksanaan program selanjutnya.

METODE

Pendekatan kualitatif menjadi pilihan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode survey online (*google form*). Instrumen penelitian ini berupa angket tentang pelaksanaan program kegiatan

layanan bimbingan dan konseling di masa pandemic covid 19. Sedangkan responden dalam penelitian survey ini guru layanan bimbingan dan konseling Se-Kabupaten Karawang dari jenjang SMP/MTs sampai dengan jenjang SMA/SMK/MA dengan *Link* untuk berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu

https://docs.google.com/forms/d/1qdkSrTZ_F4InUSMp-cxmbtxiyEkdGsB4dqwjK6-oMzo/edit

Survey dilaksanakan selama satu bulan (Januari-Februari 2022). Hasil survey dianalisis untuk menggambarkan tingkat efektifitas layanan bimbingan dan konseling digunakan nilai prosentase, yaitu:

$$\text{Nilai Prosentase} = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

x = banyaknya jawaban responden
n = banyaknya pengisi google form
100% = konstanta persentase

HASIL

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada menu Sekolah Kita untuk jumlah sekolah SMP/MTs, SMA/SMK/MA Negeri/Swasta Tahun 2021 Se Kabupaten Karawang sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Sekolah SMP/MTs, SMA/SMK/MA Se Kabupaten Karawang Tahun 2021

No	Nama	Status	Jumlah
1	SMA	Negeri	30
2	SMA	Swasta	21
3	SMK	Negeri	18

No	Nama	Status	Jumlah
4	SMK	Swasta	97
5	SMP	Negeri	89
6	SMP	Swasta	117
7	MA	Negeri	4
8	MA	Swasta	21
9	MTs	Negeri	6
10	MTs	Swasta	68
		Total	471

Jika kita perhatikan jumlah sekolah yang terdaftar di kemdikbud tersebut, maka untuk jumlah guru bimbingan dan konseling seyogyanya ada 471 orang. Namun, responden yang berpartisipasi mengisi survey hanya 28 orang atau sebesar 5,94%.

Tabel 2. Data Partisipasi Responden dalam Survey

No	Jenjang Sekolah	Responden
1	SMP/MTs	17
2	SMA/SMK/MA	11
	Jumlah	28

Selanjutnya hasil survey tentang implementasi program layanan bimbingan dan konseling di era pandemic covid-19 tentang keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, kesesuaian input-output, dan pencapaian tujuan menyeluruh dapat diperhatikan tabel berikut:

Tabel 3. Tingkat Efektivitas Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Selama Era Covid 19 di Kabupaten Karawang

No	Indikator Efektivitas	Rata-rata Persentase				
		SO	OP	CO	TO	STO
1.	Keberhasilan Program	0,90%	15,18%	40,20%	43,73%	0,00%
2.	Keberhasilan Sasaran	0,90%	36,60%	22,30%	39,28%	0,90%
3.	Kepuasan terhadap program	0%	12%	46%	41%	0%
4.	Kesesuaian input dan output	0%	3,60%	50%	46,40%	0%
5.	Pencapaian tujuan menyeluruh.	0%	7,10%	53,60%	39,30%	0%
6.	Rata-rata efektivitas program	0,004%	0,150%	0,425%	0,420%	0,002%

Sumber: Hasil Survey melalui https://docs.google.com/forms/d/1qdkrsTZ_F4InUSMp-cxmbtxiyEkdGsB4dqwjK6-oMzo/edit#responses

Keterangan:

SO = sangat optimal

OP = optimal

CP = cukup optimal

TO = tidak optimal

SKO= sangat tidak optimal

PEMBAHASAN

Tingkat partisipasi guru layanan bimbingan dan konseling dalam survey ini, seyogyanya akan dapat memberikan masukan yang sangat berharga untuk informasi-informasi pelaksanaan program. Namun, kenyataan yang berpartisipasi sangat kurang sekali. Padahal peneliti sudah melakukan Kerjasama dengan ABKIN Karawang, MGBK SMP/SMA/SMK/MA, dan Forum Guru BK Karawang.

Pembahasan untuk persentase tingkat partisipasi guru bimbingan dan konseling memberikan Informasi tentang program layanan bimbingan dan konseling sekaligus implementasinya menunjukkan yang sangat rendah sekali.

Priadi Tri Handoko selaku Ketua ABKIN menyampaikan pendapatnya ketika respon survey sangat rendah sekali. Hal ini sama seperti dalam kehadiran pertemuan MGBK di masing-masing jenjang hanya yang hadir 5-10 orang saja. Dengan demikian untuk memperkuat legalitas kegiatan survey ini, diharapkan adanya surat rekomendasi kepada kepala sekolah.

Kemudian Dana Suryaatmaja selaku Ketua Koordinator Guru BK Se Kabupaten Karawang menyampaikan beberapa point tentang ketidak peduliannya guru BK untuk berpartisipasi dalam pengisian survey tentang program layanan bimbingan dan konseling di sekolahnya, diantaranya yaitu:

1. Saya yakin semua guru BK di sekolah, baik ditingkat SMPN-S/SMAN-S/SMP

Negeri dan Swasta memiliki program BK.

2. Pelaksanaan ada dan berjalan dengan baik
3. Tidak merasa malu untuk mengisi angket berkenaan dengan BK yang menjadi tugasnya. Akan tetapi setiap orang memiliki kepedulian yang berbeda terhadap peneliti.
4. Hal ini dilatarbelakangi oleh: 1) kedekatan hati terhadap peneliti, 2) kebermanfaatan bagi responden, 3) angket disebarakan secara online, bisa juga adanya gangguan sinyal, 4) tak ada kuota, 5) Lupa, ketika buka ada kiriman link, nanti saja mengisi survei, 6) dan lain-lain.

Buduyo selaku Forum BK Kabupaten Karawang menyampaikan tentang rendahnya guru BK untuk berparsipasi dalam pengisian angket. Persepsinya sebagai berikut:

1. Untuk Program BK menurut saya hampir semua guru BK di sekolah memiliki Program BK walaupun dengan berbagai versi. Untuk sekolah yang tidak ada guru BK yang berlatar belakang BK, program BK harus ada karena melekat dengan PKKS (Penilaian Kinerja Kepala Sekolah) dan Akreditasi Sekolah
2. Sejauh yang saya tahu layanan BK di sekolah harus ada, dan berjalan sesuai dengan potensi, situasi, dan kondisi yang dimiliki oleh sekolah tersebut.
3. Menurut pendapat saya bukan karena rasa malu dengan pertanyaan di angket.

Angka partisipasi survey yang kecil disebabkan karena beberapa faktor :

- a. Mengisi angket sifatnya SUKARELA, jadi hanya responden yang “Suka” dan yang “Rela” saja yang membaca kemudian mengisi angket survey tersebut
- b. Nilai kebermanfaatan bagi responden
- c. Survey sifatnya tidak mengikat, baik ikatan dalam kedinasan, ataupun ikatan dalam tugas.

Jika kita perhatikan pendapat analisis tentang kurangnya responden dalam berpartisipasi menjawab angket, maka hal ini sesuai dengan kelemahan dari sebuah metode survey melalui internet, yaitu:

1. Terbatas penggunaan internet
2. Ketidakpastian respondennya.
3. Sulitnya mengontrol responden dan
4. Ada kemungkinan orang memanipulasi karakteristik dirinya atau kebohongan.

Memperhatikan hasil dan kajian tentang kurangnya yang berpartisipasi dalam survey ini, maka hal ini menjadi sebuah pembelajaran untuk semua peneliti, mahasiswa dan dosen ketika dalam melaksanakan penelitian atau pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode survey melalui jaringan internet dengan berbagai aplikasi.

Walaupun angka partisipasi responden dalam survey ini sangat kurang yaitu 5,49%, namun tetap data yang

diberikan responden harus diinterpretasikan, sehingga hasil ini akan sangat bermanfaat untuk dijadikan pegangan pentingnya implementasi program kerja bimbingan dan konseling di sekolah.

Dari responden yang berpartisipasi tersebut didapat data tingkat keefektifan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari indikator efektivitas yaitu keberhasilan program (43,73%), keberhasilan sasaran (39,28%), kepuasan terhadap program (41%), kesesuaian input-uooutput (46,40%), dan pencapaian tujuan (39,30%) di era covid-19 di Kabupaten Karawang yang memiliki arti pelaksanaannya tidak optimal.

Hasil tersebut menginformasikan kepada kita semua bahwa pandemi covid-19 dengan sistem pembelajaran dan pembimbingan *online* ini sangat mempengaruhi tingkat layanan Pendidikan, khususnya pada layanan bimbingan dan konseling. Bahkan ketika pelaksanaan *online* sering adanya kendala jaringan, kuota, dan bahkan ada peserta didik yang belum memiliki *hand phone* yang dapat digunakan sebagai media *online*. (Amalia, 2021)

Dengan demikian memberikan layanan bimbingan dan konseling di era pandemic covid-19 menjadi pembelajaran yang sangat berarti dalam dunia Pendidikan. Oleh karena itu, professional seorang guru sangat diperlukan, salah satunya wajib memiliki kreatifitas dalam

menjalankan tugas pokok dan kewajibannya. (Sutirna, 2021); (Sutirna, 2018); (Sutirna dan Asep Samsudin, 2015); (Sutirna et al., 2022)

Barnett Berry dalam buku “*Teaching 2030*” dikatakan “*What We Must Do for Our Student dan Our Public Education, Now and in the Fiture*” artinya apa yang kamu kerjakan untuk siswa kamu, sekolah kamu, dan masyarakat di hari ini dan masa mendatang. (Barnett Berry, 2011)

Berdasarkan data dan pembahasan hasil penelitian survey ini dapat diambil kesimpulan bahwa pandemic virus covid-19 sangat berdampak terhadap pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah, oleh karena itu diperlukan kreativitas guru dalam mengantisipasinya walaupun situasi dan kondisi yang tidak kondusif.

SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian survey ini adalah tingkat persentase keefektifan secara umum dikategorikan tidak optimal implementasinya. Tetapi tetap guru layanan bimbingan dan konseling harus optimis dengan berusaha melakukan upaya mengantisipasinya dengan berbagai cara, sehingga hak memperoleh layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Prof. Sri Mulyani selaku Rektor Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah

memotivasi kepada semua dosen untuk terus melakukan penelitian dan pengabdian.

Ketua LPPM Universitas Singaperbangsa yang selalu memberikan *support* dalam penelitian dan pengabdian. Koordinator MGBK SMP/SMA/SMK/MA Se Kabupaten Karawang yang telah membantu dalam pelaksanaan survey.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, P. (2021). *Adaptasi Kuliah di Masa Pandemi*.
<https://www.youtube.com/watch?v=QhYdRwi87ks>
- Ashiong P, M. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan. *Scholaria*, 5(2), 1–14.
- Asmaranti Mei Senja;, & Naqiyah, N. (2014). Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA NEGERI Dan SMA SWASTA Di Kecamatan Kota Bojonegoro. *Jurnal BK Unesa*, 4(2), 367–373.
<https://media.neliti.com/media/publications/249953-pelaksanaan-program-layanan-bimbingan-da-9bca3632.pdf>
- Barnett Berry, A. a. (2011). *Teaching 2030 (What We Do for Our Students and Our Public Schools)* (1st ed.). Teachers College Columbia University.
- Ihyaul Ulum MD. (2004). *Akuntansi Sektor Publik* (1st ed.). UMM Press Malang.
- Musyofah, T., Pitri, T. E., & Sumarto. (2021). Evaluasi Program BK Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Program Layanan BK. *Conselia Jurnal Ilmiah BK*, 4(3), 304–312.
https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia
- Siamarmata, R. (2021). *Pentingnya Evaluasi Program Layanan BK di Sekolah*. Gheroy.Com.
<https://gheroy.com/pentingnya->

evaluasi-program-layanan-bimbingan-
dan-konseling-di-sekolah/

- Sutirna. (2018). *Inovasi dan Teknologi Pembelajaran* (1st ed.). Deepublish (CV. Budi Utama).
www.deepublish.co.id
- Sutirna. (2021). *Bimbingan dan Konseling: Buku Referensi* (Mira Mirnawati; Sitti Aida Habibie (ed.); Pertama). Pascasarjana UNG.
- Sutirna dan Asep Samsudin. (2015). *Landasan Kependidikan (Teori dan Praktek)* (M. D. Wildani (ed.); Pertama). Refika Aditama.
www.refika_aditama.com
- Sutirna, Intisari, Boeduyo, & TS, P. (2022).
EVALUASI TINGKAT
EFEKTIVITAS PROGRAM
LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING DI JENJANG
SMP/MTs-SMA/SMK/MA DI ERA
PANDEMI VIRUS COVID-19.
*International Virtual Conference on
Islamic Guidance and Counseling*,
175–192. <https://doi.org/DOI:>
<https://doi.org/10.18326/iciegc.v2i1.36>
1
- Wahidin. (2018). Efektivitas Pelaksanaan
Program Bimbingan dan Konseling.
Jurnal Konseling Andi Matappa, 2(2),
111–119.
file:///C:/Users/SUTIRNA/Downloads/
183-870-1-PB (1).pdf